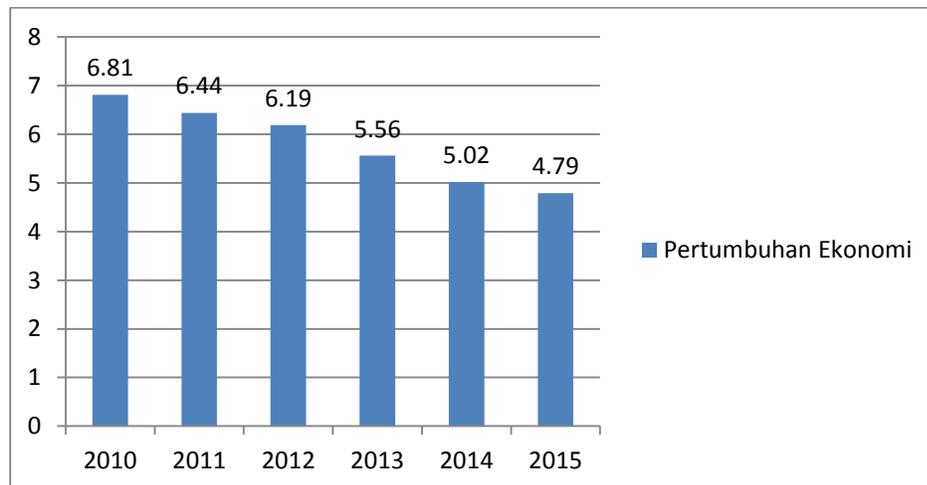


I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sejak dulu telah dikenal sebagai negara agraris, yaitu sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani dalam arti sesungguhnya maupun buruh tani. Oleh sebab itu sektor pertanian merupakan sektor dominan, dan bila dilihat dari arah program nasional maka titik sentral pembangunan perekonomian negara adalah sektor pertanian. Pemerintah mengharapkan pembangunan pertanian mampu menopang perekonomian negara lebih besar lagi.

Disisi lain, kontribusi sektor pertanian dalam PDB mengalami penurunan dari 15,19% menjadi 14,43% di tahun 2003 ke 2015. Hal tersebut diiringi pula dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2015.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015 dalam Persen (BPS, 2015)

Penurunan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu lima tahun terakhir akan berdampak pada tingkat pengangguran yang semakin meningkat apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran sebesar 5,70% dan naik menjadi 5,81% di tahun 2015.

Meningkatnya pengangguran mendorong masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan usaha baru seperti usaha kecil/menengah (UKM) sebagai peluang bisnis yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus mengoptimalkan hasil bumi yang ada, misalnya tanaman buah carica. Peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia menyumbang sekitar 53% dari PDB nasional di tahun 2007 dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 85,4 juta jiwa.

Manisan buah merupakan makanan olahan yang banyak disukai oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang manis bercampur dengan rasa khas buah, sehingga cocok untuk dinikmati diberbagai kesempatan. Pembuatan manisan buah dilakukan dengan metode pengawetan produk buah-buahan yang dalam pembuatannya menggunakan gula dengan cara merendam. Tujuan pemberian gula dengan kadar yang tinggi pada manisan buah, juga untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme (jamur, kapang). (Fitria, 2017)

Permintaan terhadap produk olahan buah dewasa ini juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perubahan perilaku masyarakat modern yang menyukai konsumsi buah dalam kemasan praktis, khususnya kemasan kecil yang memiliki masa kadaluarsa yang lebih lama dari buah segar. Menurut direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia (2010 : 10), permintaan produk olahan buah

seperti sari buah atau jus sebesar 76.565 ton pada tahun 2006 dengan prediksi pertumbuhan permintaan 7% pertahun dengan total permintaan tahun 2010 mencapai 368.875 ton. Kecenderungan masyarakat dewasa ini menyukai produk olahan menjadikan peningkatan permintaan produk olahan terhadap buah sebagai peluang dalam peningkatan dan pengembangan nilai tambah buah-buahan menjadi produk-produk olahan seperti buah dalam kaleng, minuman sari buah, manisan buah, selai, kripik, dodol dan produk olahan buah lainnya. Hal ini yang menyebabkan banyak pelaku usaha bergerak dalam industri olahan makanan dan minuman khususnya yang berbahan dasar buah. (Pury, 2011)

Carica atau sering juga disebut pepaya gunung adalah kerabat pepaya yang tumbuh di daerah dataran tinggi basah, 1.500-3.000 m di atas permukaan laut. Carica merupakan buah endemik, yang hanya hasilnya bagus di Indonesia ditanam di daerah Wonosobo Jawa Tengah dan dataran tinggi di Bali. Daerah asalnya adalah dataran tinggi Andes, Amerika Selatan. Buah Carica ini biasanya diolah menjadi manisan, kripik, selai, sirup, dodol carica, dan sebagainya. Sebab tidak bisa dikonsumsi dalam bentuk buah langsung karena biji dalam buah carica mengandung getah yang bisa membuat gatal gatal jika tidak diolah terlebih dahulu.

Pengolahan buah carica menjadi manisan buah carica sudah dimulai sejak tahun 1980-an. Saat itu, Kabupaten Wonosobo memiliki PT Dieng Jaya yang merupakan perusahaan industri pengalengan buah-buahan agro (hortikultura) dan jamur merang (*champignon*), dengan jumlah pegawai antara 3200-3500 orang. Namun tahun 2003 perusahaan tersebut ditutup yang mengakibatkan banyak pekerja yang kehilangan

mata pencahariaannya. Para agen dan toko-toko yang menjual produk buah carica dalam bentuk manisan menjadi kesulitan mencari bahan pasokan. Permintaan pasar yang cukup besar sampai saat ini kemudian ditanggapi oleh para produsen industri kecil di Wonosobo dan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku industri rumah tangga manisan carica dengan produksi setiap harinya 1000 botol, tetap belum dapat memenuhi kebutuhan pelanggan baik lokal maupun luar daerah seperti, Surabaya, Jawa Barat, dan Jakarta. Permintaan akan meningkat sampai dua kali lipat ketika menjelang hari raya dan liburan.

Pada musim kemarau industri rumah tangga manisan carica mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, dikarenakan pada musim kemarau panen buah carica mengalami penurunan, sehingga harga buah carica naik bahkan sampai dua kali lipat dari harga normal. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas Industri Rumah Tangga Manisan Carica, pelaku usaha mengurangi jumlah produksi karena bahan baku buah Carica mengalami kelangkaan dan mengalami peningkatan harga.

Melihat potensi tersebut dengan permintaan pasar yang cukup besar, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha manisan carica khususnya lagi untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo, karena bahan baku berupa buah Carica hanya ada di Kabupaten Wonosobo. Dengan keadaan tersebut saya ingin melakukan penelitian, apakah usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan dari industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui kelayakan industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

C. Kegunaan

Bagi pelaku industri rumah tangga manisan carica yang ada di Kecamatan Kejajar, Wonosobo, jika industri rumah tangga manisan carica terbukti layak maka perlu untuk di pertahankan tetapi jika terbukti tidak layak untuk diusahakan maka perlu ditinjau kembali guna mengembangkan industri rumah tangga manisan carica ini.

Bagi pihak lain (pembaca), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan apabila tertarik untuk berusaha sebagai produsen manisan carica.

Bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam melaksanakan kebijakan pembangunan industri rumah tangga carica.

